



SURVEI MOTIVASI PRESTASI ATLET KLUB BULUTUNGKIS PENDOWO SEMARANG TAHUN 2014

Dwi Sri Kuspriyani[✉], Henny Setyawati

PB. Pendowo Kota Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2014
Disetujui Oktober 2014
Dipublikasikan
November 2014

Keywords:

*Improved learning outcomes
lay-up on basketball*

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi atau data empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi atlet pada klub bulutangkis Pendowo Semarang Tahun 2014. Jenis penelitian ini kuantitatif. Populasinya 47 atlet-atlet klub bulutangkis Pendowo Semarang. Pengambilan sampel menggunakan teknik acak sederhana dengan sampel 36 orang. Metode pengumpulan data dengan skala likert 4 alternatif pilihan jawaban. Hasil penelitian menunjukkan 5 indikator berpengaruh terhadap motivasi atlet. Indikator faktor kepribadian, kriteria tinggi dengan persentase 78%. Indikator pengaruh situasi, kriteria sangat tinggi dengan persentase 92%. Indikator kecenderungan hasil, kriteria sangat tinggi dengan persentase 89%. Indikator reaksi emosional, kriteria sangat tinggi dengan persentase 84%. Indikator tingkah laku prestasi, kriteria sangat tinggi dengan persentase 86%. Simpulannya faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi yaitu, faktor kepribadian, pengaruh situasi, kecenderungan hasil, reaksi emosional, dan tingkah laku prestasi. Faktor paling dominan yaitu faktor pengaruh situasi. Saran untuk pelatih, tetap memberikan program sesuai dengan target. Saran untuk atlet, janganlah cepat berpuas diri. Saran untuk orang tua atlet, senantiasa memberikan dukungan moril maupun materil.

Abstract

The purposes of this research were to know what are the reasons that affect athletes' motivation achievements in Pendowo Badminton Club Semarang. This research used quantitative method. The population is were 47 athletes from pendowo badminton club semarang. Sampling technique were using simple random technique with the number of samples 36. The method of data collection using likert scale with 4 alternative choices answers. The result has shown that from 5 indicators were influential to motivate athletes. Indicators are personality is at high criteria with the percentage of 78%. Indicators are influence of situation is at very high criteria with the percentage of 92%. Indicators are tendency of the result is at very high criteria with the percentage of 84%. Indicators are emotional reaction is at very high criteria with the percentage of 89%. Indicators are achievement behavior is at the very high criteria with the percentage of 86%. The conclusion of this research is the factors that influence achievement motivation is a personality factor, the influence of the situation, the tendency of the results, emotional reactions, and behavioral achievement. The most dominant factor is influence the situation factor. Suggestion for the coaches continue to monitor the athlete's performance as well as providing programs that meet the set targets. Suggestions for athletes do not quickly satisfied with the achievements that have been achieved. Advice for parents of athletes continues to provide support both morally and materially.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
PB Pendowo Kota Semarang
E-mail: dwi.sri.kuspriyani@gmail.com

PENDAHULUAN

Bulutangkis merupakan olahraga yang sangat populer di kalangan masyarakat dunia. Ini terbukti dengan banyaknya atlet bulutangkis di setiap *event* atau pertandingan yang sering diselenggarakan dengan taraf internasional. Sebut saja *Indonesia Open*, *All England*, Olimpiade dan masih banyak lagi. Di Indonesia, bulutangkis telah mendapatkan tempat tersendiri di hati masyarakatnya. Pasalnya, ini merupakan olahraga yang sudah lama menjadi kebanggaan bangsa Indonesia. Pada era 1960an – 1970an Indonesia mempunyai pemain tunggal putra bernama Rudy Hartono. Dia berhasil memegang rekor delapan kali menjuarai *All England* dengan tujuh kali diraih secara berturut-turut. Sedangkan pada Olimpiade Barcelona tahun 1992, Indonesia berhasil merebut dua medali emas dalam cabang olahraga bulutangkis ini, yaitu pada kategori tunggal putra melalui Alan Budikusuma dan tunggal putri melalui Susi Susanti. Ini merupakan medali emas pertama yang diraih Indonesia pada cabang bulutangkis sejak keikutsertaannya pada Olimpiade Helsinki tahun 1948. Selain Rudy Hartono, Alan Budikusuma, dan Susi Susanti juga ada nama seperti Liem Swie King, Mia Audina, Candra Wijaya, Rexy Mainaki dan masih banyak lagi atlet bulutangkis yang telah berhasil mengharumkan nama bangsa Indonesia di kancah Internasional.

Di Jawa Tengah sendiri persaingan dalam cabang olahraga bulutangkis juga tidak kalah ketatnya, terlebih lagi di ibukota Jawa Tengah yaitu Semarang. Di Semarang terdapat banyak sekali klub-klub bulutangkis yang mencari, membina dan mengembangkan bakat pemain-pemain bulutangkis sejak usia dini. Beberapa diantaranya yaitu Klub bulutangkis Pendowo, PB.Sehat, PB.Cenderawasih, dan PB.Tugu Muda. Banyaknya klub merupakan hal positif karena dengan begitu maka akan terjadi persaingan sehat antar klub untuk benar-benar membina bakat anak didiknya agar dapat meraih juara. PBSI Semarang sering mengadakan kejuaraan sebagai tolak ukur perkembangan klub-klub yang ada di Semarang.

Klub bulutangkis Pendowo merupakan salah satu klub bulutangkis yang terdapat di kota Semarang. Banyak prestasi yang telah diraih klub ini. Dalam meraih prestasinya, seorang atlet dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yaitu faktor psikologis yang didalamnya memuat tentang motivasi. Menurut Dr. Ali Maksun (2008:50) motivasi adalah “penggerak atau pendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang mempunyai arah dan intensitas”. Kemudian menurut Adisasmito (2007:31) motivasi adalah “kesatuan keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong untuk bertindak laku”.

McClelland menekankan pentingnya kebutuhan berprestasi, karena orang yang berhasil dalam bisnis dan industri adalah orang yang berhasil menyelesaikan segala sesuatu. Ia menandai tiga motivasi utama, yaitu: (1) penggabungan, (2) kekuatan, dan (3) prestasi.

Tidak seperti Maslow, McClelland tidak mengklasifikasikan motivasi di dalam hierarki, tetapi sebagai keragaman di antara orang dan kedudukan. Ia menandai sifat-sifat dasar orang awam berikut dengan kebutuhan pencapaian yang tinggi, yaitu :

- 1) Selera akan keadaan yang menyebabkan seseorang dapat bertanggung jawab secara pribadi;
- 2) Kecenderungan menentukan sasaran-sasaran yang pantas (sedang) dan mempernintungkan risikonya;
- 3) Keinginan untuk mendapatkan umpan balik yang jelas atas kinerja.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi pada atlet klub bulutangkis Pendowo Semarang dan mengetahui faktor paling dominan dalam mempengaruhi motivasi prestasi pada atlet klub bulutangkis Pendowo Semarang

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuantitatif pendekatan deskriptif. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal karena hanya ada satu variabel

yaitu, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet-atlet klub bulutangkis Pendowo Semarang yang berjumlah 47 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah atlet-atlet Klub bulutangkis Pendowo Semarang yang berjumlah 36 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket/kuesioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan bentuk skala *likert*. Skala *likert* adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala paling banyak digunakan dalam riset berupa survei.

Berdasarkan hasil pengujian validitas item dengan menggunakan rumus *product moment*, dapat diketahui bahwa dari 50 item yang diajukan terhadap 32 responden diperoleh 24

item tidak valid. Sehingga instrumen skala motivasi prestasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 26 item. Hasil uji coba realibilitas dengan menggunakan rumus alpha terdapat 32 responden, skala motivasi prestasi dinyatakan reliabel karena $r_{32} > r_{tabel}$ dengan nilai $r_{32} = 0,804$ dan $r_{tabel} = 0,349$ Untuk menganalisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif persentase.

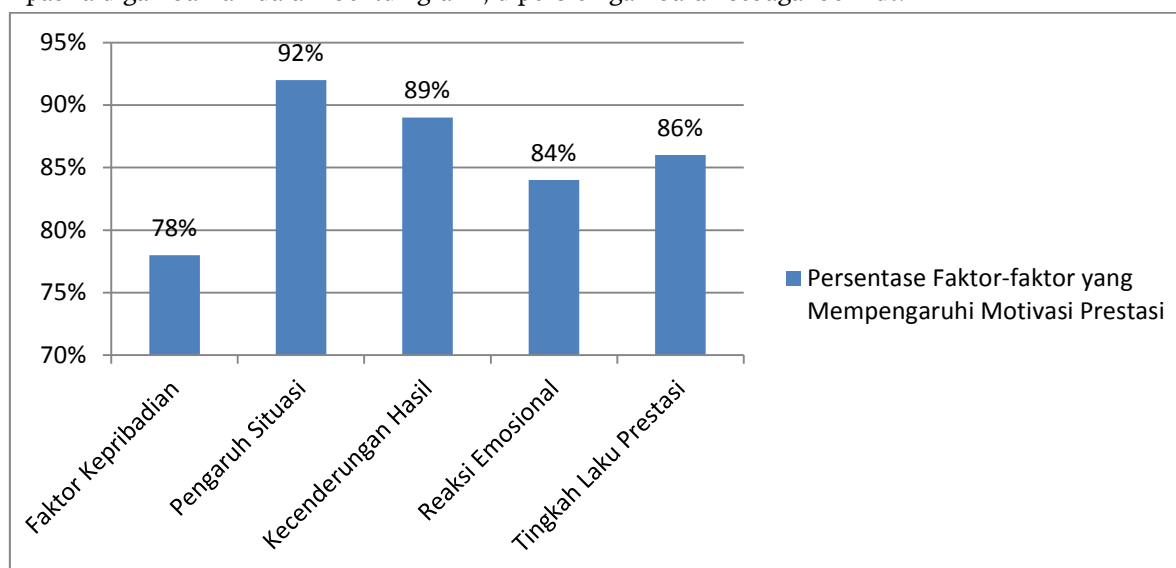
HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi atlet. Adapun hasilnya dapat digambarkan melalui tabel dan diagram di bawah ini.

Tabel 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Prestasi Atlet Klub Bulutangkis Pendowo Semarang

No.	Indikator	Jumlah Nilai	Persentase	Kriteria
1.	Faktor kepribadian	903	78 %	Tinggi
2.	Pengaruh situasi	1194	92 %	S.Tinggi
3.	Kecenderungan hasil	383	89 %	S.Tinggi
4.	Reaksi emosional	365	84 %	S.Tinggi
5.	Tingkah laku berprestasi	370	86 %	S.Tinggi

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran sebagai berikut:



Grafik 1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Prestasi Atlet Klub Bulutangkis Pendowo Semarang

Berdasarkan hasil deskriptif persentase, diketahui bahwa semua indikator berpengaruh terhadap motivasi prestasi. Adapun indikator tersebut yaitu faktor kepribadian, pengaruh situasi, kecenderungan hasil, reaksi emosional, dan tingkah laku prestasi.

Faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi yang pertama terdapat faktor kepribadian. Berdasarkan hasil penelitian ini, faktor kepribadian berada pada kriteria tinggi dengan persentase 78%. Faktor kepribadian yang dimaksud dalam penelitian ini termasuk di dalamnya adalah kesehatan fisik dan mental, bakat, serta pengalaman atlet. Kepribadian yang dimiliki atlet-atlet Klub bulutangkis Pendowo dapat dikatakan baik. Mereka mempunyai kesehatan fisik dan mental yang baik, hal ini dapat dilihat ketika mereka mampu mengikuti program latihan hingga selesai tanpa keluhan. Selain itu mereka juga merasa nyaman ketika mengikuti latihan, nyaman dalam arti mereka tidak merasa terlalu berat dalam menjalankan program latihan yang diberikan pelatih. Bakat juga mempengaruhi motivasi prestasi atlet, karena jika seorang atlet mempunyai bakat maka dia akan sangat cepat menerima dan menguasai teknik yang baru diajarkan pelatih. Jika suatu teknik dapat dengan mudah dan cepat dikuasainya maka teknik selanjutnya juga akan cepat diajarkan pelatih. Selain kesehatan fisik dan mental serta bakat, yang termasuk dalam faktor kepribadian yaitu pengalaman atlet. Pengalaman atlet yaitu rangsangan dari prestasi yang pernah diraih atlet. Keberhasilan prestasi atlet-atlet Klub bulutangkis Pendowo juga merupakan hasil dari pembelajaran akan pengalaman yang pernah dialami. Saat mereka berhasil dalam suatu kejuaraan, maka mereka akan berusaha mempertahankan gelar tersebut. Namun ketika mereka belum berhasil meraih gelar juara yang mereka inginkan, maka mereka akan berusaha meraih gelar tersebut dengan cara berlatih lebih giat.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi motivasi prestasi atlet yaitu kecenderungan hasil. Kecenderungan hasil yaitu pengaruh prediksi hasil terhadap penentuan sasaran. Dari hasil deskriptif persentase, faktor kecenderungan

hasil berada pada kriteria sangat tinggi terkait dengan pengaruhnya terhadap motivasi prestasi atlet yaitu menunjukkan angka persentase 89%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa atlet-atlet Klub bulutangkis Pendowo mempunyai ketepatan dalam menentukan sasaran. Seorang atlet harus dapat memprediksi hasil yang akan dicapai. Ini dapat dilakukan dengan menetapkan sasaran awal. Setelah target atau sasaran ditetapkan, maka seorang atlet harus konsisten dalam berusaha meraih target atau sasaran tersebut. Penetapan sasaran justru tidak harus langsung tinggi sekaligus. Harus ada tahapan-tahapan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Ketika target atau sasaran itu dapat diraih dengan tepat maka meningkatlah motivasi atlet untuk berprestasi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi prestasi atlet yaitu reaksi emosional. Reaksi emosional yaitu reaksi terhadap hasil, dapat berupa bangga atas kesuksesan atau malu atas kegagalan. Berdasarkan deskriptif persentase, faktor reaksi emosional berada pada kriteria sangat tinggi dengan persentase 84%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa atlet-atlet Klub bulutangkis Pendowo dapat menguasai emosional mereka terhadap hasil yang mereka peroleh. Dalam suatu permainan sudah tentu akan ada yang menang dan ada yang kalah. Bagi atlet yang memperoleh kemenangan harus dapat menguasai reaksi emosionalnya yaitu dapat dengan cara mengucapkan syukur kepada Tuhan, tidak sombong terhadap lawan yang telah dikalahkan dan tidak cepat puas terhadap hasil yang diraih. Sedangkan atlet yang tidak berhasil meraih kemenangan tidak perlu memiliki rasa malu yang berlebihan, karena rasa malu yang berlebihan justru akan menimbulkan rasa ketidakpercayaan terhadap diri sendiri, sehingga akan menurunkan motivasi untuk berprestasi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi motivasi prestasi atlet yaitu tingkah laku prestasi. Tingkah laku prestasi yaitu aksi yang mengarah pada pencapaian prestasi. Berdasarkan deskriptif persentase, faktor tingkah laku prestasi berada pada kriteria sangat tinggi dengan persentase 86%. Dengan demikian dapat

dikatakan bahwa atlet-atlet Klub bulutangkis Pendowo mempunyai usaha yang sangat tinggi untuk mencapai keberhasilan pada prestasi mereka. Tingkah laku prestasi tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan mereka dalam latihan, meliputi keseriusan dalam berlatih, rajin datang latihan, serta kesadaran mereka untuk berlatih sendiri di rumah ketika tidak ada jadwal latihan di klub.

Perolehan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua indikator mempengaruhi motivasi prestasi atlet. Adapun

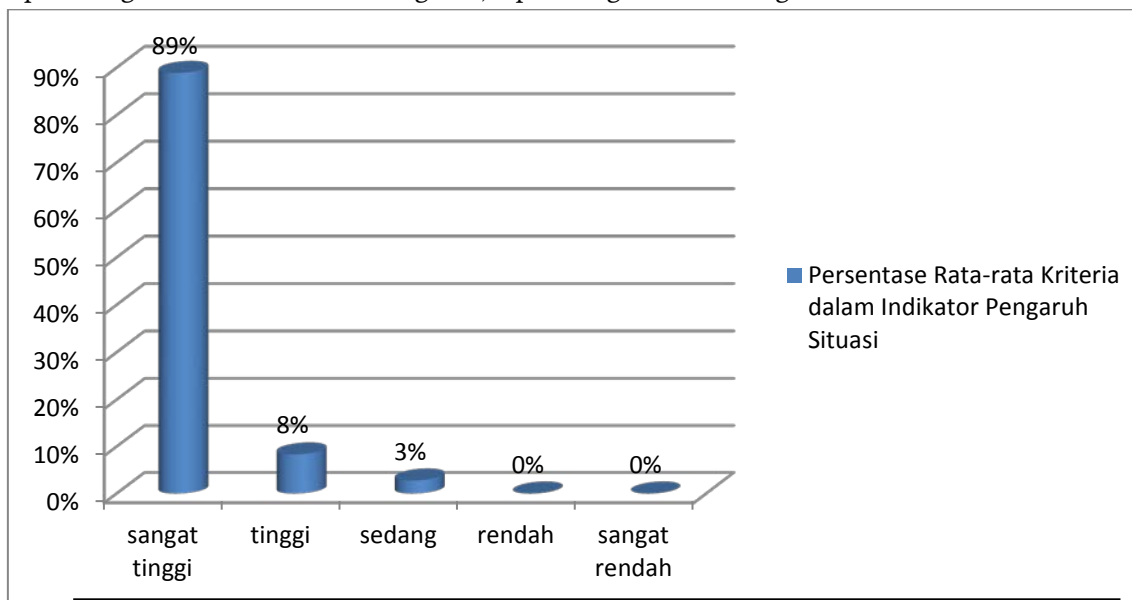
indikator pengaruh situasi merupakan indikator yang berada pada kriteria sangat tinggi dan merupakan indikator dengan persentase paling tinggi. Ini sekaligus juga menjadi faktor paling dominan yang mempengaruhi motivasi prestasi atlet.

Dari lima faktor yang diprediksi mempengaruhi motivasi prestasi atlet, faktor pengaruh situasi merupakan faktor yang paling dominan. Deskripsi mengenai indikator pengaruh situasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Faktor Paling Dominan yang Mempengaruhi Motivasi Prestasi Atlet

interval	kriteria	jumlah responden	Persentase (%)
81%-100%	sangat tinggi	32	89%
62%-80.9%	tinggi	3	8%
43%-61.9%	sedang	1	3%
24%-42.9%	rendah	0	0%
5%-23.9%	sangat rendah	0	0%
jumlah		36	100%

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, diperoleh gambaran sebagai berikut.



Grafik 2. Faktor Paling Dominan Yang Mempengaruhi Motivasi Pretasi Atlet

Berdasarkan hasil deskriptif persentase, diperoleh bahwa faktor paling dominan yang mempengaruhi motivasi prestasi atlet secara keseluruhan yaitu faktor pengaruh situasi. Pengaruh situasi berada pada kriteria sangat

tinggi dengan persentase 92%, sekaligus memiliki persentase paling tinggi daripada indikator yang lainnya. Sebagaimana disebutkan dalam kisi-kisi instrumen skala motivasi prestasi bahwa faktor pengaruh situasi yaitu meliputi lingkungan dan

fasilitas. Lingkungan yang sehat dan menyenangkan yaitu kondisi lingkungan tempat berlatih yang mampu membuat atlet merasa nyaman baik itu dilihat dari fisiknya maupun interaksinya (antar atlet, atlet dengan pelatih, dan atlet dengan orang tua atlet). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi motivasi prestasi atlet. Atlet-Atlet Klub bulutangkis Pendowo sangat menyadari hal tersebut, sehingga mereka benar-benar menjaga agar suasana di lingkungan latihan selalu terasa nyaman, hal ini dilakukan dengan cara menjaga kebersihan tempat latihan, yaitu dengan cara membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan. Selain itu juga menjaga interaksi agar selalu terasa nyaman, yaitu dengan cara menghormati pelatih, orang tua atlet, dan teman berlatih. Atlet mengetahui saat dimana mereka harus serius dan saat dimana mereka boleh bercanda. Hal ini terlihat pada saat latihan atlet benar-benar menghormati dan memperhatikan apa yang dikatakan pelatih, bertanya ketika menurut mereka apa yang dikatakan pelatih kurang jelas. Namun di sisi lain, ketika sedang beristirahat atau ketika latihan telah berakhir terkadang atlet bercanda dengan pelatih. Selain pelatih, atlet juga wajib menghormati orang tua atlet. Hal ini terlihat pada saat mereka berbicara dengan orang tua atlet, mereka menggunakan bahasa yang sopan dan santun. Interaksi antar teman berlatih juga tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi motivasi prestasi atlet, adanya suasana keakraban, persaudaraan, serta saling mendukung antar teman berlatih untuk meningkatkan prestasi menjadikan atlet merasa nyaman dan menganggap tempat berlatih merupakan rumah sendiri. Hal ini juga terlihat ketika latihan berakhir, sebelum atlet pulang diharuskan tos dengan pelatih, orang tua atlet, dan teman berlatih. Dengan sikap-sikap demikian maka dipastikan atlet akan merasa nyaman dengan suasana yang tercipta di lingkungan latihan. Ketika atlet sudah merasa nyaman maka mereka tidak akan merasa canggung berada di tempat berlatih, karena mereka dapat berlatih dengan suasana tempat

yang bersih dan lingkungan yang nyaman, sehingga saat berlatih pun bisa fokus, ini jelas dapat meningkatkan motivasi prestasi mereka.

Selain lingkungan, yang termasuk ke dalam faktor pengaruh situasi yaitu fasilitas. Fasilitas lapangan dan alat yang lengkap dan baik untuk latihan yaitu ketersediaan sarana prasarana untuk menunjang prestasi atlet. Fasilitas ini merupakan hal paling pokok dalam pengaruhnya dengan prestasi atlet. Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa atlet-atlet Klub bulutangkis Pendowo memiliki fasilitas yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan latihan mereka. Untuk kelengkapan pribadi, semua atlet Klub bulutangkis Pendowo telah terpenuhi. Antara lain, sepatu khusus bulutangkis, pakaian bulutangkis, dan raket lebih dari satu. Sedangkan untuk kelengkapan umum telah dipenuhi oleh klub, antara lain lapangan bulutangkis yang sesuai dengan jumlah atlet, shuttlecock, alat-alat untuk latihan fisik dan kelincahan, serta air minum yang selalu tersedia di tempat latihan sehingga atlet tidak kekurangan air minum. Dengan lengkapnya fasilitas yang dimiliki maka Klub bulutangkis Pendowo dapat menjalankan program yang telah ditetapkan untuk atlet-atletnya. Dengan lengkapnya fasilitas dan program yang baik dari pelatih maka atlet akan mempunyai semangat yang tinggi untuk mencapai target yang telah ditetapkan pelatih untuknya. Dengan semangat tersebut muncullah motivasi untuk berprestasi dalam diri atlet. Karena dengan tercapainya prestasi itu akan menimbulkan kebanggaan untuk diri sendiri, orang tua, pelatih dan teman-teman berlatih.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Faktor yang mempengaruhi motivasi prestasi atlet adalah faktor kepribadian 78%, kecenderungan hasil 89%, reaksi emosional 84%, tingkah laku prestasi 86%. Penyebab tingginya motivasi prestasi berdasarkan faktor tersebut adalah adanya keseimbangan antara pemenuhan faktor-faktor tersebut. Jadi motivasi prestasi atlet dapat meningkat ketika fisik dan psikisnya

sehat, dapat memperhitungkan target sesuai kemampuan, dapat menguasai emosional, berada dalam lingkungan yang nyaman, mempunyai fasilitas lengkap untuk menunjang prestasi, serta selalu berusaha untuk mencapai prestasi dengan giat berlatih.

2. Faktor paling dominan yang mempengaruhi motivasi berprestasi adalah pengaruh situasi persentase dengan 92%. Penyebab tingginya motivasi prestasi atlet berdasarkan faktor pengaruh situasi yaitu kenyamanan lingkungan tempat atlet berlatih, baik dalam segi fisik tempatnya maupun segi interaksi antar pelaku (antar atlet, atlet dengan pelatih, dan atlet dengan orang tua atlet). Selain itu fasilitas yang lengkap merupakan kunci mendasar dapat diraihnya prestasi sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Karena dengan lengkapnya fasilitas maka program latihan yang diberikan pelatih dapat berjalan dengan lancar.

Saran

Terdapat saran bagi pelatih, atlet, dan orang tua, yaitu untuk pelatih, tetap memantau prestasi atlet serta memberikan program yang baik agar atlet terus terpacu untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. Untuk atlet, janganlah cepat berpuas diri dengan prestasi yang telah diraih, tetap fokus dalam berlatih agar dapat meraih prestasi semaksimal mungkin. Sedangkan untuk orang tua atlet, senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil guna peningkatan prestasi atlet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Maksun. 2008. Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi. Surabaya: Unesa University Press
- Hamzah B. Uno. 2012. Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Lilik Sudarwati Adisasmito. 2007. Mental Juara Modal Atlet Berprestasi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada